

Description of Farmers' Knowledge and Attitudes in Using Pesticides in Koto Tuo Kenagarian IV Village Koto Hilie Kec. Stem Cotton Regency. South Coast

Armein Lusi ZESWITA^{a*}, Agus Teguh PRIHARTONO^a, Nurlela SITEPU^b

^a*Hiperkes and Occupational Safety Study Program, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia, Padang, Indonesia*

^b*STKIP ABDI Pendidikan, Payakumbuh, Indonesia*

*Corresponding author: lusitembong@gmail.com

Abstract

Pesticides are biocides, which means they are toxic to plants, animals, and humans. Inappropriate use of pesticides can result in serious short-term or long-term health problems. The research was conducted with an initial survey in February 2022 in Koto Tuo Village, Nagari IV Koto Hilie. From the results of surveys and interviews with 10 people, it was found that there are still many farmers who have not implemented the behavior of using pesticides in accordance with applicable standards and regulations. The research design is quantitative descriptive, the population in this study is 320 people, and the samples taken are 178 farmers. The results of this study found that the farmer's experience determines whether or not the knowledge and attitude of a farmer determines personal and environmental safety. to use pesticides

Keywords: pesticides, knowledge, attitude, farmer

Ucapan Terimakasih: Thank you to the Leaders of the Indonesian College of Health Sciences who have facilitated research activities and published this article. We also thank the people of Koto Tuo Nagari IV Koto Hilie Village, Batang Kapas District, who have helped in this research.

Untuk Kutipan:

Zeswita, A. L., Prihartono, A. T., & Sitepu, N. (2023). Description of Farmers' Knowledge and Attitudes in Using Pesticides in Koto Tuo Kenagarian IV Village Koto Hilie Kec. Stem Cotton Regency. South Coast. *Radinka Journal of Health Science*, 1(1), 1-5.

Pendahuluan

Pemerintah telah menetapkan kebijakan intensifikasi pertanian, dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan sejalan dengan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat. Kebutuhan akan kualitas dan kuantitas produk pangan semakin menjadi tuntutan masyarakat sejalan dengan perubahan pola Konsumsi manusia (Prayitno, 2020). Pestisida adalah zat untuk membunuh atau pengendalian hama, setiap zat yang di harapkan sebagai pencegahan mengancurkan atau pengawasan. Pemakaian pestisida yang tidak sesuai dapat mengakibatkan masalah kesehatan jangka pendek atau jangka panjang yang serius. Pestisida adalah zat untuk membunuh dan pengendalian hama (Nuryana, 2019).

Pengunaan pestisida yang salah, tidak sesuai aturan dan tidak aman bisa menjadi ancaman bagi kesehatan manusia, karena mereka kontak langsung dengan pestisida. Petani beresiko terpapar pestisida melalui persiapan, penanganan, pencampuran, dan penyemprotan (Repi dkk, 2018). Keracunan pestisida dapat ditemukan dengan memeriksa aktivitas *Cholinesterase* darah. Pestisida masuk dalam tubuh melalui saluran nafas dan absorpsi kulit, tetapi sejumlah kecil dapat memasuki saluran gastrointestinal. Faktor yang berpengaruh terhadap kejadian keracunan pestisida meliputi umur, tingkat pendidikan, dosis pestisida, frekuensi penyemprotan, waktu penyemprotan, arah angin, waktu penyemprotan dan penggunaan alat pelindung diri (Jeyeratnam, 2019). Pada penelitian Zeswita *et.al.* (2016) ditemukan senyawa Organochlorin pada aktifitas pertanian di sekitar Danau Singkarak dan berdampak toksik pada organisme dan masyarakat sekitarnya

Menurut Prasetyo (2018) bahwa secara umum pengetahuan petani dalam aplikasi pestisida kimia buatan sudah cukup baik, tetapi masih terdapat petani yang mengambil tindakan dalam aplikasi pestisida yang belum sesuai dengan pengetahuan dan sikapnya. Tanaman padi merupakan tanaman budidaya yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Mayoritas masyarakat Indonesia mengonsumsi padi sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan pangan. Menurut Utama (2021), pengelompokan padi berdasarkan lingkungan tempat tumbuhnya terdiri dari padi rawa, padi sawah dan padi lahan kering (Nirmala, Dkk. 2017). Penggunaan pestisida semakin lama semakin tinggi terutama di negara-negara berkembang di Asia, Afrika, Amerika Tengah dan Amerika Latin. Negara-negara berkembang ini hanya menggunakan 25% sekitar 1,2 juta jiwa dari total penggunaan pestisida di seluruh dunia *world-wide*, tetapi dalam hal kematian akibat pestisida 99% dialami oleh negara-negara tersebut. Menurut WHO (*world health organization*), hal ini disebabkan rendahnya tingkat edukasi petani-petani di negara tersebut sehingga cara penggunaannya cenderung tidak aman atau tidak sesuai dengan aturan yang ada (Yulisal, 2020).

Secara umum masyarakat Kabupaten Pesisir Selatan bermata pencarian petani. Salah satunya di Kampung Koto Tuo Nagari IV Koto Hilie Kecamatan Batang Kapas dengan jumlah penduduk

2.519 kartu keluarga sedangkan yang bekerja sebagai petani 320 orang. Menurut data Puskesmas setempat di Nagari IV Koto Hilie sendiri pernah terjadi kasus keracunan pada tahun 2020 dengan jumlah korban 7 orang petani, akibat dari pemakaian pestisida yang berlebihan mengakibatkan 2 orang sesak nafas, 2 orang mual-mual dan 3 orang muntah. Jenis pestisida yang banyak digunakan Insektisida merek Xemco 300 SC. Pada survey awal di Kampung Koto Tuo, Nagari IV Koto Hilie pada 10 orang petani didapatkan masih banyak petani yang belum menerapkan perilaku penggunaan pestisida sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang diatas telah melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Petani dalam Penggunaan Pestisida di Kampung Koto Tuo Nagari IV Koto Hilie Kabupaten Pesisir Selatan”.

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu menggambarkan perilaku petani dalam penggunaan pestisida. Perilaku ini dipengaruhi oleh variabel pengetahuan dan sikap. Tempat penelitian ini dilakukan di Kampung Koto Tuo Nagari IV Koto Hilie, Kecamatan Batang kapas, Kabupaten Pesisir Selatan. Waktu penelitian dalam melakukan penelitian ini dilakukan pada bulan Februari - September Tahun 2022.

Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap petani dalam penggunaan pestisida di kampung koto tuo kec. Batang kapas kab. Pesisir selatan pada 178 responden dengan uraian berikut:

Tabel 1. Masa Kerja Petani

Lama Kerja	Frekuensi	Presentase(%)
>5	67	37,6
<5	111	62,4
Jumlah	178	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa banyak terdapat petani yang masa kerja <5 tahun (62,4 %)

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Petani terhadap Penggunaan Pestisida

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase(%)
Rendah	75	42,1
Tinggi	103	57,9
Jumlah	178	100

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada responden memiliki pengetahuan yang tinggi sebanyak 103 orang atau (57,9%).

Tabel 2. Gambaran Sikap Petani terhadap Penggunaan Pestisida

Sikap	Frekuensi	Presentase(%)
Negatif	107	60,1
Positif	71	39,9
Jumlah	178	100

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada responden memiliki Sikap yang negatif sebanyak 107 orang atau (60,1%).

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian seperti terlihat pada Tabel 2 bahwa diperoleh hasil bahwa 103 orang dengan presentase 57,9% responden yang memiliki berpengetahuan tinggi baik dalam penggunaan

pestisida. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Luluk Sulistiyono (2018) bahwa pengetahuan petani dalam penggunaan pestisida tahun 2018 didapatkan hasil 64,65% memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang upaya dalam mencegah bahaya penggunaan pestisida. Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan petani dalam sebelum penggunaan pestisida dilakukan secara bijaksana namun dalam hal tempat saat pencampuran pestisida yang kurang memahami. Haln itu dimana pencampuran pestisida dilakukan pada wadah yang sembarangan.

Menurut Notoadmodjo (2010), pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman dan informasi. Tidak saja didapatkan dalam pendidikan formal tetapi juga pendidikan non formal yang kemudian akan berkembang menjadi pengetahuan dan semakin bertambahnya pengalaman dan keterampilan, tingginya pengetahuan seseorang itu dapat dilakukan dengan pembelajaran yang baik secara lisan maupun tulisan, atau praktek langsung, rendah/tingginya pengetahuan seseorang maka akan mencerminkan baik atau tidak baiknya perilaku manusia sendiri.

Analisa terhadap penelitian ini adalah sebanyak 103 orang dengan persentase 59,7% responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi dalam penggunaan pestisida di Kampung Koto tuo. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anas Affandi tentang Pengetahuan dan sikap dengan penggunaan pestisida dalam usaha tani di Kota Malang didapatkan hasil 67% memiliki tingkat pengetahuan yang baik dalam penggunaan pestisida.

Berdasarkan hasil penelitian seperti terlihat pada Tabel 3 bahwa diperoleh hasil bahwa 107 orang dengan presentase 60,1% responden yang memiliki sikap negatif dalam penggunaan pestisida. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Rahmy R. Tatuhey (2020) bahwa perilaku petani terhadap penggunaan pestisida tahun 2020 di Kota Ambon didapatkan hasil 62,50% memiliki tingkat sikap yang negatif tentang upaya dalam mencegah bahaya penggunaan pestisida. Sikap petani yang paling tinggi adalah sikap sebelum penggunaan pestisida yaitu menggunakan APD sebelum penggunaan pestisida, sedangkan sikap petani yang paling rendah kurangnya membaca petunjuk penggunaan pestisida sebelum menggunakannya. Hal ini disebabkan responden banyak yang sedikit membaca petunjuk sebelum menggunakannya, terdapat faktor pendidikan rendah.

Untuk mencermati arah mata angin sewaktu penyemprotan, sikap petani lebih kooperatif dalam menentukan posisi sewaktu penyemprotan. Petani akan berdiri dalam melakukan penyemprotan dibelakang arah angin. Sementara untuk sikap setelah penggunaan pestisida yaitu menyimpan pestisida dimana akan menyimpan ditempat aman dan jauh dari jangkauan anak- anak. Perilaku membersihkan tank penyemprotan sesudah penggunaan pestisida lebih tinggi dilakukan oleh petani, hal ini disebabkan banyak petani yang sudah paham tata cara sesudah penyemprotan pestisida dengan cara membersihkan tanknya. Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. ahli psikologi social yang di kutip oleh Notoatmodjo (2010), mengatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan pelaksanaan motif tertentu. Sikap secara nyata menunjukkankonotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari hari merupakan reaksi yang bersifat emosional.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran perilaku petani dalam penggunaan pestisida dan pembahasan dapat diambil kesimpulan 57,9% petani memiliki pengetahuan tinggi dalam penggunaan pestisida di Kampung Koto Tuo, Nagari IV Koto Hilie. 60,1 % petani

memiliki sikap negatif dalam penggunaan pestisida di Kampung Koto Tuo, Nagari IV Koto Hilie. 52,8 % petani memiliki tindakan yang baik dalam penggunaan pestisida di Kampung Koto Tuo, Nagari IV Koto Hilie.

Kontribusi Author

Konseptualisasi, Armein Lusi Zeswita, Agus Teguh Prihartono, Nurlela Sitepu; metodologi, Armein Lusi Zeswita, Agus Teguh Prihartono, Nurlela Sitepu; validasi, Armein Lusi Zeswita; analisis formal, Agus Teguh Prihartono; investigasi Nurlela Sitepu; nara sumber, Agus Teguh Prihartono, Nurlela Sitepu; kurasi data, Armein Lusi Zeswita, Agus Teguh Prihartono; penyusunan draf asli-penulisan, Agus Teguh Prihartono, Nurlela Sitepu; penulisan-review dan editing, Agus Teguh Prihartono, Nurlela Sitepu. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi naskah yang diterbitkan.

Konflik kepentingan

Tidak ada Konflik kepentingan.

Daftar Pustaka

- Jeyaratnam. 2019. Buku Ajar Praktik Kedokteran Kerja: Penerbit buku kedokteran EGC. Jakarta.
- Nirmala, Dkk. 2017. “hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemakaian alat pelindung diri pestisida semprot pada petani di desa angkatan kidul pati tahun 2009.” jurnal ilmiah mahasiswa kesehatan masyarakat unsyiah 2(6):29–30.
- Notoatmodjo. 2010. Pengetahuan, Sikap, Tindakan dalam suatu penelitian. Jakarta.
- Nuryana. 2019. Dampak penggunaan pestisida terhadap penurunan aktivitas enzim asetikolinesterase pada petani bawang merah (tesis). Program studi pengelolaan sumberdaya Alam dan lingkungan. Intitusi Pertanian bogor. Bogor.
- Priyanto W. 2020 Hubungan pengetahuan, Persepsi, dan Perilaku Petani dalam menggunakan pestisida pada lingkungan di kelurahan Maharatu Kota Pekanbaru. Pusat Penelitian lingkungan hidup Universitas Riau.:220-37.
- Repi dkk. 2018. Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan penggunaan alat pelindung diri bahaya pestisida kecamatan tumpaan kabupaten minahasan selatan. Fakultaskesehatan masyarakat Universitas Sam Ratulangi.
- Syafriani, And Eka Saputri. 2019. “pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan petani jeruk di desa kuok pulau jambu terkait penggunaan alat pelindung diri (apd)dari bahaya pestisida.” junal kesehatan masyarakat 3(2):2.
- Utama,Z. H. 2015. Budidaya padi pada lahan marginal. Andi. Bogor.
- Yulisal,N.W. 2018. *Pengetahuan, Sikap, Tindakan Petani Padi Dalam Penggunaan Pestisida Di Kota Solok Sumatera Barat*. Institut Petanian Bogor.
- Zeswita, A. L. Fitriani, V and Nursyahra. 2016. Bioaccumulated pesticides on shellfishes meat *Corbicula sumatrana* and *Contradens contradens*. *Journal of Chemical and Pharmaceutical Research*. 8(2):839-843.